

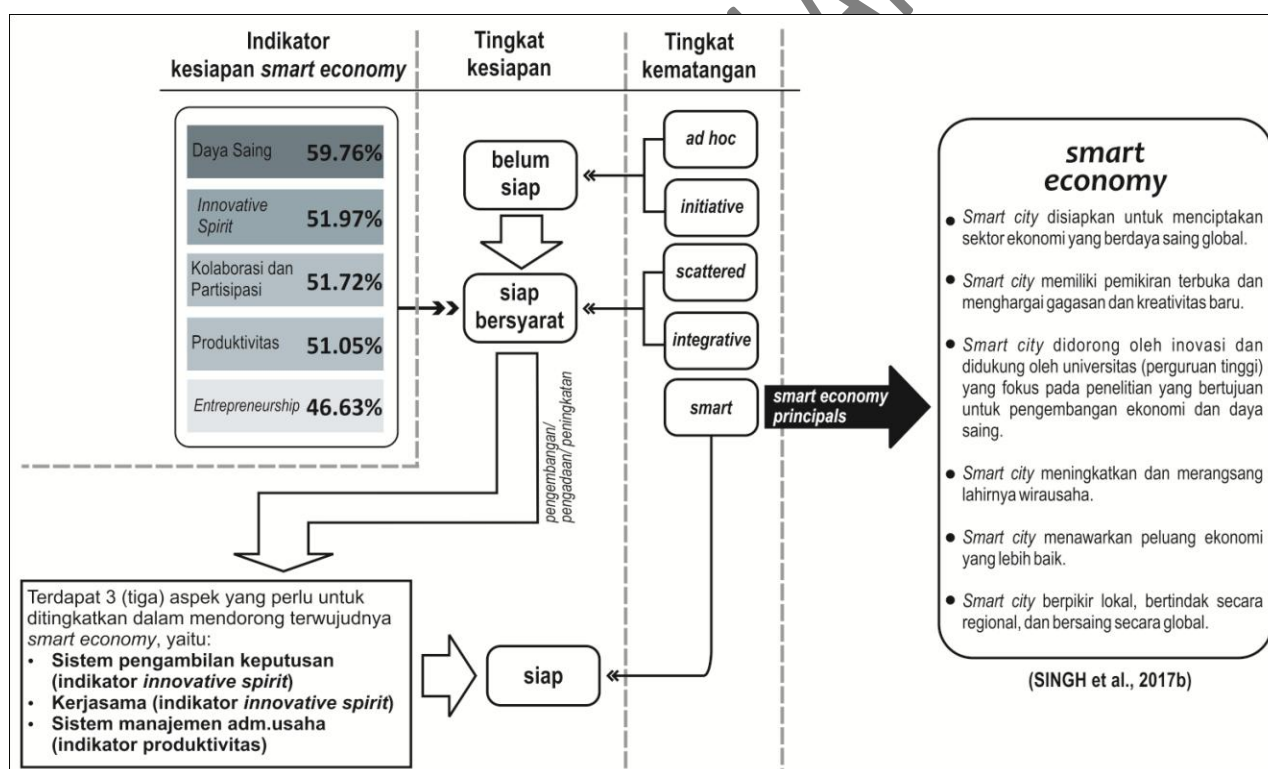
## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan mengkaji tingkat kesiapan UMKM Batik Surakarta dalam mencapai sistem dimensi ekonomi cerdas sebagai bagian dari *smart city* dengan pertanyaan penelitian yang menjadi fokusnya adalah “Bagaimana tingkat kesiapan UMKM Batik Surakarta dalam menghadapi sistem *smart city* Kota Surakarta berdasarkan capaian indikator-indikator dari dimensi ekonomi cerdas?”. Pada bab ini tujuan dan pertanyaan penelitian tersebut akan dijawab dan dijabarkan berdasarkan hasil temuan-temuan di lapangan yang telah dianalisis secara sistematis, metodis dan juga koheren sehingga kesimpulan atau jawaban dari pertanyaan penelitian dapat terjawab secara objektif. Perlu diketahui bahwa pengembangan kota yang dilakukan dengan pendekatan *smart city* adalah kegiatan yang sifatnya sistematis dan bertahap. Terdapat beberapa mekanisme yang perlu dilakukan untuk dapat mewujudkan konsep *smart city*, seperti mengkaji identitas *smart city* apa yang akan dijadikan sebagai ciri khas kota tersebut yang didasari dari potensi maupun permasalahan, menilai tingkat kesiapan sektor-sektor yang akan dikembangkan dengan pendekatan *smart city*, serta membuat roadmap pengembangan *smart city* yang kemudian akan diturunkan ke dalam bentuk program dan kebijakan. Adapun posisi penelitian ini berada pada level menilai tingkat kesiapan sektor perkotaan yang akan akan dikembangkan dengan pendekatan dimensi ekonomi cerdas yang merupakan bagian dari konsep *smart city*. Subjek penelitian yang diangkat adalah sektor UMKM Batik Surakarta. Penilaian tingkat kesiapan dimensi ekonomi cerdas pada UMKM Batik Surakarta didasari dari 5 (lima) indikator yang didapatkan dari hasil sintesis literatur terkait. Setelah itu dari masing-masing indikator diturunkan ke dalam beberapa aspek dan variabel penelitian untuk selanjutnya dilakukan analisis perhitungan skoring dan statistik deskriptif.

Temuan hasil kesimpulan penilaian ini menunjukkan bahwa indikator-indikator penilaian yang terdiri dari *innovative spirit*, kolaborasi dan partisipasi, *entrepreneurship*, produktivitas, dan daya saing, masing-masing indikator memiliki level kesiapan siap bersyarat dengan indeks performa berada pada range 33% - 66%, oleh karena itu bila setiap indikator tersebut diakumulasikan untuk melihat bagaimana tingkat kesiapan UMKM Batik Surakarta terhadap dimensi ekonomi cerdas, maka hasilnya juga adalah **siap bersyarat**. Siap bersyarat tentunya belum merupakan level kesiapan maksimum karena untuk dapat benar-benar dianggap dapat mendorong terwujudnya dimensi ekonomi cerdas, masih diperlukan upaya-upaya perbaikan, pengembangan, peningkatan, maupun pengadaan pada beberapa aspek dari setiap indikator kesiapan. Melalui

perhitungan dan analisis kondisi yang diturunkan dari setiap aspek, hal-hal yang paling perlu untuk diperhatikan untuk dilakukan peningkatan performa yaitu (1) aspek sistem pengambilan keputusan dari indikator *innovative spirit*, (2) aspek kerjasama dari indikator *innovative spirit*, dan (3) aspek sistem manajemen administrasi usaha dari indikator produktivitas. Ketiga aspek tersebut memiliki performa yang masih lemah untuk dapat mendorong terwujudnya dimensi ekonomi cerdas. Kondisi tersebut tentunya memberikan pandangan baru bagi *stakeholder* terkait terhadap perlunya upaya peningkatan melalui kegiatan pendampingan bagi pelaku UMKM Batik agar terwujud pondasi-pondasi pengembangan dimensi ekonomi cerdas yang kuat. Pendekatan yang dilakukan dapat dengan melihat aspek-aspek yang memiliki karakter dan kapasitas yang sangat kuat dalam mendorong penerapan dimensi ekonomi cerdas. Aspek tersebut meliputi aspek *technology awareness* dan aspek lingkungan usaha. Secara lebih sederhana, kondisi sektor UMKM Batik Surakarta dalam pengembangan dimensi ekonomi cerdas dapat dilihat pada diagram kesimpulan dan rekomendasi yang menjeleskan secara garis besar dan sederhana hasil dari penelitian ini:



Sumber: Analisis Penyusun, 2017

**GAMBAR 5.1**  
**ALUR TINGKAT KESIAPAN DIMENSI EKONOMI CERDAS UMKM BATIK SURAKARTA**

Seperti yang telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya, hasil dan kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM Batik Surakarta pada dasarnya telah dapat

dikategorikan siap sebagai *pioneer* dalam mewujudkan dimensi ekonomi cerdas, namun perlu diperhatikan beberapa syarat untuk dapat benar-benar mendorong terwujudnya prinsip ekonomi cerdas. Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan bahwa indikator yang mendapatkan indeks capaian paling tinggi adalah daya saing dengan persentase **59,76%**. Meskipun demikian, persentase tersebut masih masuk dalam tingkat kesiapan kedua yaitu siap bersyarat. Sentra batik Kauman dan Sentra Batik Laweyan yang menjadi lokasi penelitian, pada dasarnya telah memiliki dukungan layanan yang baik untuk mendorong produktivitas usaha baik dari sisi ekonomi maupun dari sisi pariwisata, hal ini ditunjukkan melalui penataan kawasan, penyediaan infrastruktur, dukungan layanan transportasi umum yang terintegrasi, dan berada di lokasi yang tidak jauh dari pusat kota. Sebaliknya, indikator yang memiliki persentase paling rendah yaitu sebesar **46,63%** adalah *entrepreneurship*, meskipun begitu, indikator ini telah berada pada level kesiapan tingkat dua. Hal yang menjadi perbandingan penting adalah tingkat pertumbuhan UMKM Batik di Kota Surakarta yang hanya mencapai 2,09% selama 5 (lima) tahun terakhir. Hal ini dikarenakan tingkat persaingan yang tidak begitu kondusif antar para pelaku usaha sejenis sebagaimana yang diutarakan oleh sebagian besar responden dan aktor kunci dari kedua lokasi penelitian. Pada intinya sektor UMKM Batik Surakarta telah memiliki pondasi yang kuat dilihat dari aspek-aspek yang dinilai dari setiap indikator penilaian kesiapan ekonomi cerdas, diharapkan dengan optimalisasi dan tindakan perencanaan yang tepat, dokumen RPJMD tahun 2016-2021, Sistem Inovasi Daerah (SIDa) tahun 2015-2020, dan Masterplan TIK tahun 2016 yang mengarah pada pengembangan konsep *Solo Smart City* dapat terwujud pada target waktu yang direncanakan.

## **5.2 Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan dan disimpulkan, maka penelitian ini akan memberikan rekomendasi yang ditujukan bagi pemerintah dan juga pelaku UMKM Batik Surakarta.

### **5.3.1 Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya**

1. Penelitian ini dilakukan hanya pada cakupan dimensi ekonomi cerdas dan pada sektor UMKM Batik Surakarta. Penelitian untuk selanjutnya mengenai tingkat kesiapan *smart city* dari dimensi ekonomi cerdas diharapkan dapat lebih mendeskripsikan sektor-sektor lain seperti sektor industri retail atau juga melihat sektor UMKM juga namun untuk komoditas yang berbeda agar dapat dijadikan sebagai arahan dan rekomendasi bagi *stakeholder* terkait dalam mempersiapkan penerapan sistem *smart city/smart economy* di Kota Surakarta.
2. Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai kajian tingkat kesiapan *smart city* dari beberapa dimensi di Kota Surakarta, seperti *smart mobility*, *smart governance*,

dan *smart living*. Diharapkan penelitian selanjutnya juga membahas mengenai kesiapan dari dimensi *smart city* lainnya seperti *smart people*, maupun *smart environment* guna memberikan arahan dan rekomendasi kepada pemerintah dalam mengimplementasikan RPJMD tahun 2016-2021, Sistem Inovasi Daerah (SIDa) tahun 2015-2020, dan Masterplan TIK tahun 2016.

3. Metode pengumpulan data primer yang dilakukan pada penelitian ini sebagian besar didapatkan melalui survey kuesioner, data yang diteliti masih juga masih berupa ada atau tidaknya hal-hal yang perlu dipersiapkan untuk dapat menerapkan sistem ekonomi cerdas. Dibutuhkan juga penelitian lanjutan mengenai kualitas dari setiap aspek dari ekonomi cerdas untuk dapat mengetahui level kesiapan secara mendetail.
4. Substansi inti dan hasil yang dibahas pada penelitian ini hanya sampai pada tahapan deskripsi kesiapan implementasi dari *smart economy*. Saran untuk penelitian selanjutnya maka dapat lebih mengkaji serta menganalisis identitas *smart city* apa yang lebih dapat diterapkan dan diunggulkan untuk menjadi ciri khas dari Kota Surakarta sendiri.

### 5.3.2 Rekomendasi untuk Pemerintah

1. Lingkungan usaha secara fisik pada dasarnya telah memiliki kekutan yang menjadi potensi pengembangan dimensi ekonomi cerdas, namun sebaiknya diiringi juga dengan program-program yang berkaitan dengan bantuan modal usaha seperti akses perbankan yang lebih mudah bagi para pelaku UMKM, sehingga diharapkan akan mampu mempercepat perkembangan UMKM Batik.
2. Seiring dengan penyediaan fasilitas infrastruktur teknologi dan sistem yang terpadu, tentunya dibarengi dengan penyiapan sumberdaya manusia yang terampil untuk mengoperasionalkannya, terutama aparatur-paratur pemerintah yang akan mengelolanya.
3. Aspek sistem manajemen administrasi usaha pada sebagian besar UMKM Batik Surakarta masih cenderung tidak terstruktur, pembukuan yang tidak dipisahkan dengan keuangan keluarga akan menyulitkan pemerintah untuk memonitoring dan mengevaluasi kondisi UMKM Batik Surakarta secara *real time*. Oleh karenanya diperlukan upaya pemahaman dan peningkatan keterampilan manajemen usaha dengan pendekatan yang berbeda kepada para pelaku UMKM Batik Surakarta.
4. Pendekatan dengan pengembangan sistem *big data* dapat digunakan dalam memonitoring perkembangan UMKM Batik Surakarta sehingga hasilnya dapat dipetakan. Pemetaan UMKM digunakan untuk memudahkan pemerintah dalam hal analisis tindakan dan perencanaan.

5. Sebagai salah satu aspek penting dalam penerapan *smart city* adalah kolaborasi dan partisipasi. Dalam hal ini, untuk mendukung penerapan dimensi ekonomi cerdas di sektor UMKM, pemerintah perlu untuk menjembatani kemitraan antara pelaku UMKM Batik Surakarta dengan pihak-pihak non-pemerintah seperti universitas maupun sektor swasta sehingga inovasi lebih cepat dapat terbentuk.
6. Pemerintah sebaiknya dapat mengkaji lagi dan memprioritaskan kebijakan-kebijakan terkait sistem pengolahan limbah cair dan kering hasil dari industri batik terutama di Kampung Batik Laweyan dan Kampung Batik Kauman agar tujuan akhir dari penerapan *smart city* yaitu *sustainable city* dapat tercapai.

PERPUSTAKAAN PLANOLOGI